

PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING GURU DI PAUD SPS MELON PURWOBINANGUN

Bela Fataya Azmi, Devi Wening Astari, Rufki Ade Vinanda

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta
belafataya@amikom.ac.id

Abstract

Public speaking is a skill needed by various elements of society, especially by people who work in public spaces. One of them is the teacher at PAUD SPS Melon Purwobinangun, who often experiences difficulties because he is required to face and provide materials (talk) to children, parents/guardians, and the public. The solution offered by this service is to provide public speaking training to teachers at SPS Melon, Purwobinangun so that they have better and more effective speaking skills, thereby facilitating the work they do. The form of activity is public speaking training in the form of providing equipment related to basic public speaking techniques. Participants consisting of SPS Melon Purwobinangun PAUD teachers were also given a test before the training (pretest) and a test after the training was carried out (posttest). The tests are divided into two types, namely cognitive tests to provide an overview of understanding public speaking theory and practical tests to see directly the participants' public speaking abilities. The test results showed an increase in both types of tests, both theory and practice experienced an increase after the public speaking practice material was given.

Keywords: effective communication, public speaking, soft skills, teacher.

Abstrak

Public speaking adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh berbagai elemen masyarakat, terutama oleh orang-orang yang bekerja di ruang publik. Salah satunya adalah pengajar di PAUD SPS Melon Purwobinangun yang seringkali mengalami kesulitan karena diharuskan berhadapan dan memberikan materi (berbicara) kepada anak-anak, orang tua/wali murid, serta masyarakat umum. Solusi yang ditawarkan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan public speaking kepada para pengajar di SPS Melon, Purwobinangun agar memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dan efektif, sehingga memperlancar kerja-kerja yang dilakukan. Bentuk kegiatan adalah pelatihan public speaking berupa pemberian materi terkait teknik dasar public speaking. Peserta yang terdiri dari guru PAUD SPS Melon Purwobinangun juga diberikan tes sebelum pelatihan (pretest) serta tes setelah pelatihan dilakukan (posttest). Tes dibagi menjadi dua jenis, yakni tes kognitif untuk memberikan gambaran pemahaman teori public speaking serta tes praktek untuk melihat secara langsung kemampuan public speaking peserta. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan di kedua jenis tes, baik teori maupun praktek mengalami peningkatan setelah materi praktek public speaking diberikan.

Keywords: komunikasi efektif, pengajar, public speaking, softskill.

PENDAHULUAN

PAUD SPS Melon Purwobinangun merupakan lembaga pendidikan taman kanak-kanak atau PAUD yang didirikan atas dasar

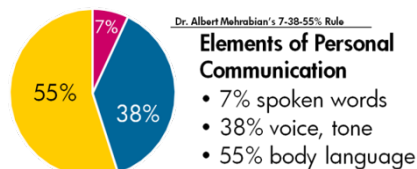
inisiatif warga Purwobinangun pada tahun 2016. PAUD tersebut berjalan dengan bantuan iuran dari warga Purwobinangun. Pengajar yang sehari-hari menemani anak-anak bermain dan belajar pun berasal dari masyarakat

setempat, yang tidak semuanya memiliki latar belakang sekolah pendidikan. Bahkan, rata-rata pendidikan terakhir para pengajar di PAUD SPS Melon Purwobinangun adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, atas dasar gotong royong dan semangat pendidikan yang tinggi, masyarakat terus berupaya membantu dan memperbaiki pendidikan di daerah setempat.

Salah satu dari sekian permasalahan yang dihadapi oleh SPS Melon adalah dari sisi para pengajar. Pengajar/guru sebagai bagian penting proses pengasuhan dan pendidikan di PAUD senantiasa dihadapkan untuk berbicara kepada banyak orang (termasuk wali murid). Hal ini mengharuskan para pengajar untuk memiliki keterampilan berkomunikasi atau *public speaking* yang baik. Pengajar PAUD SPS Melon Purwobinangun yang berjumlah lima orang seringkali merasa kesulitan ketika harus berkomunikasi di depan umum, seperti ketika diharuskan untuk berbicara di depan wali murid atau masyarakat secara umum. Latar belakang pendidikan yang memang bukan tenaga pendidik/pendidikan anak pun turut menjadi penyebab sulitnya berkomunikasi dengan anak-anak PAUD.

Kebutuhan akan kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh para pendidik di PAUD SPS Melon Purwobinangun. *Public speaking* sendiri dalam Kamus Merriam-Webster diartikan sebagai sebuah keterampilan berbicara atau aksi/seni berbicara kepada sekelompok besar orang. Berbicara yang dimaksud bukan sekadar berbicara, tetapi bagaimana agar berbicara menjadi menarik, memiliki nilai informasi, mengandung hiburan, dan dapat berpengaruh (Bahar, 2016). Lebih penting lagi, *public speaking*

tidak semata berfokus pada kata-kata/kalimat yang terucap (verbal), namun juga bahasa tubuh atau *gesture*, dalam hal ini termasuk intonasi dan ekspresi (non-verbal) (Adha, 2016).



Gambar 1. Elemen Komunikasi Personal Dr. Albert Mehrabian

Public speaking menjadi kompetensi yang dapat dipelajari dan penting untuk dimiliki oleh hampir semua lapisan masyarakat, karena dengan kemampuan berbicara secara baik dan efektif akan memudahkan berbagai bidang pekerjaan dan mengendalikan pelbagai situasi. *Public speaking* juga sangat penting terutama bagi pendidik yang setiap harinya harus menerapkan kemampuan ini dalam pekerjaannya. Guru/pendidik tidak hanya berhadapan dengan murid, namun juga orang tua/wali murid dan masyarakat setempat. Sehingga kemampuan berbicara yang efektif (*public speaking* yang baik) menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki, bahkan ditingkatkan.

Melihat pentingnya *public speaking* bagi tenaga pendidik, maka penting bagi pengajar di SPS Melon Purwobinangun guna meningkatkan *soft skill* atau kompetensi berbicara di depan umum agar lebih efektif. Kompetensi ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan individu pengajar, sehingga akan berpengaruh juga bagi perkembangan PAUD dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan *public speaking* banyak dilakukan, diantaranya, Damayanti dkk (2020) yang memberikan pelatihan *public speaking* bagi kader posyandu di Yosodadi,

Metro Timur, sebagai bekal dalam upaya promosi kesehatan. Damayanti dkk (2020) menemukan *urgensi* bagi kader posyandu untuk memiliki kompetensi *public speaking*, sehingga memudahkan promosi kesehatan sebagai bagian dari tugasnya. Hasil *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya kenaikan kemampuan *public speaking* para kader posyandu yang menjadi peserta pelatihan, baik secara kognitif (pengetahuan), maupun perilaku (keberanian untuk berbicara di depan umum).

Pengabdian yang sama dilaksanakan oleh Rusliyawati (2022) terhadap pengurus OSIS SMA Negeri 1 Pagelaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan *public speaking*. Laporan hasil pengabdian menginterpretasikan antusiasme dan peningkatan keterampilan *public speaking* peserta. Sedangkan Pramelani dkk (2023) melaksanakan pelatihan *public speaking* bagi pengelola TPQ Baiturrahmah. Hasil laporan pengabdian menunjukkan perasaan puas dan senang serta menambah rasa berani peserta untuk berbicara di depan umum.

Razali dkk (2023) melaksanakan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi sosial. Pelatihan yang ditargetkan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) Pengkot Kota Bekasi ini berupaya meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta. Pelatihan *public speaking* terbukti memberikan dampak signifikan dan bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik, mengelola rasa cemas dan gugup, serta meningkatkan kemampuan komunikasi sosial untuk mendapatkan kepercayaan diri.

Banyaknya pengabdian yang berfokus memberikan pelatihan *public speaking* kepada peserta dari berbagai

jenis pekerjaan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara yang baik dan efektif menjadi sebuah keharusan. *Public speaking* sangat berguna untuk mengembangkan diri, karir/pekerjaan, serta memudahkan komunikasi dengan masyarakat secara luas. Pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada peserta pengabdian menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.

METODE

Solusi dari permasalahan yang dihadapi para pengajar di SPS Melon Purwobinangun adalah dengan meningkatkan *skill*/kompetensi berbicara di depan publik, yaitu, *public speaking*. Peningkatan kompetensi *public speaking* para pengajar di SPS Melon Purwobinangun dilakukan dengan memberikan pelatihan *public speaking*. Pelatihan ini berupa pemberian materi dasar *public speaking* dan praktek.



Gambar 2. Poster Pelatihan *Public Speaking*

Peningkatan kemampuan *public speaking* dengan pemberian materi dan praktek *public speaking* kepada pengajar di PAUD SPS Melon Purwobinangun akan diperoleh dengan tes. Data pengukuran diperoleh dengan memberikan *pretest* kepada peserta pelatihan sebelum kegiatan berlangsung, serta *posttest* setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Data inilah yang kemudian akan dianalisis

untuk melihat peningkatan kompetensi *public speaking* yang dimiliki pengajar SPS Melon Purwobinangun setelah memperoleh pelatihan *public speaking*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring di SPS Melon Purwobinangun selama 120 menit. Kegiatan ini diikuti oleh lima orang pengajar di SPS Melon Purwobinangun untuk meningkatkan kompetensi *public speaking* yang dimiliki. Sebelum materi disampaikan, para peserta pelatihan diberikan *pretest* terkait pemahaman awal terhadap *public speaking* (kognitif), serta praktek langsung seluruh peserta. Test yang sama akan kembali diberikan ketika pelatihan telah selesai dilaksanakan.

Prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Observasi masalah mitra:
Tim pengabdian melakukan wawancara kepada kepala sekolah mitra untuk memperoleh dan memetakan permasalahan yang dihadapi mitra.
- b. Pelatihan *Public Speaking*:
Setelah mdata tentang permasalahan mitra didapatkan, tim pengabdian kemudian merumuskan program yang nantinya akan membantu penyelesaian permasalahan mitra, yakni, pelatihan *public speaking*.
- c. Pelaksanaan tes: Peserta diberikan tes sebelum (*pretest*) dan setelah (*post-test*) pelatihan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan *public speaking* setelah peserta diberikan pelatihan.
- d. Pengolahan data: Data hasil tes akan dianalisis secara deskriptif.

- e. Analisis data: Data hasil tes selanjutnya dianalisis secara deskriptif.
- f. Interpretasi data: Data hasil tes yang telah dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif.
- g. Penyajian data: Data yang telah diinterpretasikan tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian.

Kesimpulan: Di akhir prosedur pengabdian, tim pengabdian menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan data yang ada, dan ditulis dalam bentuk artikel jurnal pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian peningkatan kemampuan *public speaking* di PAUD SPS Melon Purwobinangun terdiri dari 5 orang tenaga pengajar. Sebelum pemberian materi, dilakukan tes untuk melihat kemampuan kognitif (pemahaman teori *public speaking*) dan tes praktek *public speaking* masing-masing peserta. Penilaian praktek peserta berfokus pada lima aspek *public speaking*, yaitu: percaya diri, *look* (penampilan fisik), audio (intonasi suara), gestur dan ekspresi, serta komunikatif ketika berbicara di depan umum.



Gambar 3. Peserta melakukan *pretest public speaking*

Hasil tes kognitif (pengetahuan dan pemahaman materi) dari 5 peserta menunjukkan nilai rata-rata 48/100. Nilai terendah di angka 30/100 dan tertinggi 70/100.

Tabel 1. Nilai *pretest* kemampuan kognitif *public speaking* peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Pretest</i> Kognitif (100)
1.	Kusmiyati	30
2.	Sundari	40
3.	Sri Sutanti	40
4.	Sri Wuryani	60
5.	Ericka Nurhadiyati	70
	Nilai Rata-rata	48

Hasil tes kognitif ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teori dasar *public speaking* para peserta masih sangat rendah. Bahkan salah satu peserta memperoleh nilai 30/100 pada pemahaman teori *public speaking*, artinya, peserta hanya benar menjawab 3 soal dari total 10 soal yang diberikan.



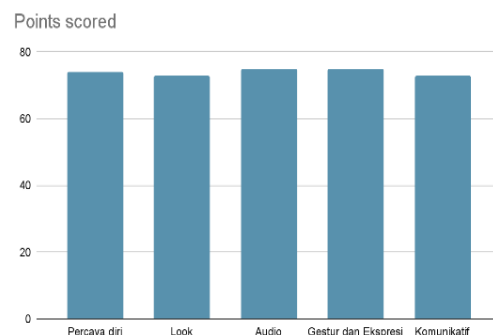
Gambar 4. Peserta melakukan *pretest* praktek *public speaking*

Adapun hasil tes praktek peserta dinilai dari lima aspek *public speaking*, yaitu: percaya diri, *look* (penampilan fisik), audio (intonasi suara), gestur dan ekspresi, serta komunikatif. Hasil *pretest* praktek peserta menunjukkan angka yang cukup tinggi dan berada di atas angka 50/100, namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Nilai rata-rata *pretest* praktek *public speaking* peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Pretest</i> Praktek (100)
1.	Kusmiyati	83
2.	Sundari	71
3.	Sri Sutanti	74
4.	Sri Wuryani	66
5.	Ericka Nurhadiyati	76
	Nilai Rata-rata peserta	74

Rata-rata nilai *pretest* praktek peserta pelatihan *public speaking* berada di angka 74/100. Adapun penilaian praktek berdasarkan lima teknik dasar *public speaking* sebagai berikut.



Grafik 1. Nilai rata-rata *pretest* praktek peserta berdasarkan lima aspek *public speaking*

Hasil *pretest* praktek menunjukkan para peserta memiliki nilai terendah pada aspek *look* atau penampilan serta kurang komunikatif. Penampilan peserta dinilai kurang karena masih tampak malu-malu sehingga tidak optimal dalam melakukan komunikasi, termasuk kurang komunikatif dan cenderung tidak ingin berlama-lama ketika berbicara.

Tim pemateri pengabdian peningkatan kemampuan *public speaking* kemudian memberikan materi dasar-dasar *public speaking* selama kurang lebih 60 menit disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta.



Gambar 5. Tim pemateri memberikan materi pelatihan *public speaking*



Gambar 6. Sesi tanya jawab pelatihan *public speaking*



Gambar 7. Sesi diskusi dan tanya jawab pelatihan *public speaking*

Pelatihan kemudian ditutup dengan memberikan *posttest* yang sama kepada para peserta, yaitu tes kognitif dan praktek masing-masing peserta untuk berbicara di depan umum.



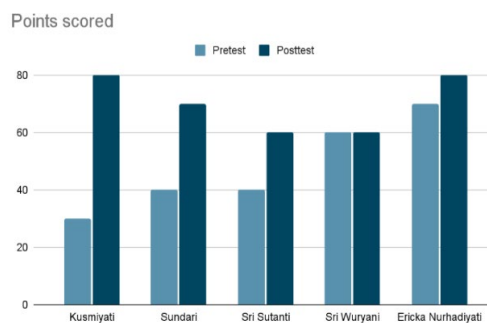
Gambar 8. Peserta melakukan *posttest* praktek *public speaking*

Hasil *posttest* kognitif peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata para peserta juga mengalami peningkatan dari 48/100 menjadi 70/100. Nilai tertinggi berada di angka 80/100 dan nilai terendah mengalami peningkatan menjadi 60/10.

Tabel 3. Nilai *posttest* kemampuan kognitif *public speaking* peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Posttest</i> Kognitif (100)
1.	Kusmiyati	80
2.	Sundari	70
3.	Sri Sutanti	60
4.	Sri Wuryani	60
5.	Ericka Nurhadiyati	80
	Nilai Rata-rata	70

Setelah mendapatkan materi teori dasar *public speaking* serta diskusi dalam sesi tanya jawab, peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif (pemahaman teori *public speaking*). Seluruh peserta mendapatkan nilai minimal 60/100, bahkan rata-rata nilai meningkat menjadi 60/100.



Grafik 2. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif *public speaking* peserta

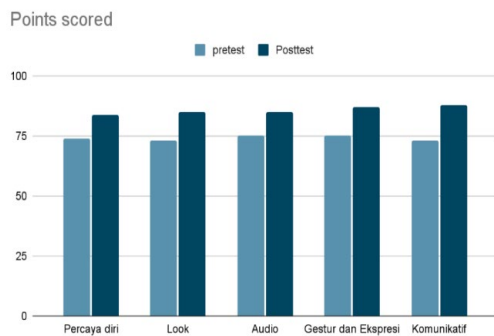
Grafik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perubahan yang positif dalam aspek kognitif (pemahaman teori) para peserta *public speaking*.

Adapun hasil *posttest* praktek *public speaking* juga menunjukkan perubahan yang positif.

Tabel 4. Nilai rata-rata *posttest* praktek *public speaking* peserta

No	Nama Peserta	Nilai <i>Posttest</i> Praktek (100)
1.	Kusmiyati	88
2.	Sundari	83
3.	Sri Sutanti	88
4.	Sri Wuryani	88
5.	Erica Nurhadiyati	87
	Nilai Rata-rata peserta	86,8

Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai rata-rata pada praktek *public speaking*. Tidak ada lagi peserta yang mendapatkan nilai praktek di bawah 70/100. Nilai rata-rata peserta juga meningkat dari 74/100 menjadi 86,8/100. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara peningkatan pemahaman teori *public speaking* dengan meningkatnya kemampuan praktek *public speaking* secara langsung.



Grafik 3. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* praktek peserta berdasarkan lima aspek *public speaking*

Nilai pada aspek komunikatif mengalami peningkatan yang paling besar dengan kenaikan 15 poin dari 73/100 menjadi 88/100. Kenaikan paling tinggi berikutnya adalah pada aspek *look* dan gestur serta ekspresi masing-masing sebanyak 12 poin. Hal ini juga terlihat dari semakin percaya

dirinya para peserta dalam melakukan praktek.

Pada praktek *pretest* kebanyakan peserta hanya duduk dan memberikan pengenalan singkat sebagai bagian dari tugas praktek. Namun, saat *posttest* peserta berani untuk maju dan berdiri di depan tempat acara. Gestur dan ekspresi lebih terlihat bersemangat serta tampak jauh lebih tenang dan komunikatif.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dan peserta pelatihan.



Gambar 9. Foto bersama tim pengabdian dan peserta pelatihan *public speaking* PAUD SPS Melon Purwobinangun

SIMPULAN

Pelatihan peningkatan kemampuan *public speaking* para pengajar di PAUD SPS Melon menunjukkan perubahan ke arah positif. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pemberian materi dan praktek *public speaking* yang dilakukan secara langsung memberikan pengaruh positif kepada para peserta.

Pemahaman teori *public speaking* meningkat signifikan dari nilai dibawah 50/100 menjadi 70/100, sedangkan pada praktek juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, terutama pada aspek komunikatif peserta pelatihan. Peserta menjadi jauh lebih berani untuk mengeksplorasi diri ketika harus berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif berupa

pemahaman terhadap teori *public speaking* berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan praktek *public speaking* peserta.

Peserta juga memberikan sambutan baik akan keberlanjutan program ini. Pelatihan *public speaking* bagi para pengajar dianggap sangat penting dan dapat dilatih secara langsung. Oleh karena itu peserta meminta agar kegiatan yang sama dilakukan kembali dengan peserta yang jauh lebih banyak (guru SD di daerah setempat).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru di PAUD SPS Melon, Purwobinangun, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Adha, K. (2016). Panduan Mudah Public Speaking. Yogyakarta: Komunika.
- Bahar, P. (2016). Seni Membawakan Pidato dan MC. Yogyakarta: Chivita Books.
- Charles, Bonar S. 2007. The Power of Public Speaking. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Damayanti, Hani dkk. 2020. PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI KADER

POSYANDU SEBAGAI BEKAL DALAM UPAYA PROMOSI KESEHATAN. Jurnal Pengabdian Dharma Wacana Volume 1 No. 1 (Juni 2020) pp. 27 – 34.

Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. 2022. PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–81.

<https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.35>

Oktavianti, R., & Rusdi, F. 2019. Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2 (1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/viewFile/4335/2623>

Pramelani, Utami, M. A., & Sejati, T. 2023. STRATEGI PUBLIC SPEAKING MENJADI KOMUNIKATOR HANDAL PADA PENGELOLA TPQ BAITURRAHMAH: Public Speaking Strategies to Become a Reliable Communicator in The Manager Of TPQ Baiturrahmah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 211–215.

<https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i5.129>

Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. 2023. PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL.

*Community Development
Journal: Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>

Rita Gani, Santi Indra Astuti, Ratri R. Kusumalestari. 2020. Virtual Public Speaking. Simbiosia Rekatama Media: Bandung.

Rusliyawati, Agus Wantoro, Muhamad Fitratullah, Jafar Fakhrurozi. 2022. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PENINGKATAN PROFESIONAL BAGI PENGURUS OSIS PADA SMA NEGERI 1 PAGELARAN. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, Vol (3),242-248

Syafruddin, Ananda, R., Dewi Hartati, R., Maulina, M., Badriyah, R., Yunus, M., & Prakoso, T. (2023). Attracting Public with the Speaking Proficiency: Improving Formal Master Ceremony Skill for Teachers: Memikat Publik dengan Kemahiran Berbicara: Meningkatkan Keterampilan Pembawa Acara Formal bagi Guru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1232-1240. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15675>